

**ARTIKEL ILMIAH**  
**ROMANTIKA CINTA REMAJA**



**Oleh**

**I Nyoman Endra**  
**NIM: 200807003**  
**Program Studi: Kriya Seni**  
**Minat Utama: Kriya Kayu**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**  
**2012**

**ARTIKEL ILMIAH**  
**ROMANTIKA CINTA REMAJA**



**Oleh**

**I Nyoman Endra**  
**NIM: 200807003**  
**Program Studi: Kriya Seni**  
**Minat Utama: Kriya Kayu**

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR**  
**2012**

## ABSTRAK

### ROMANTIKA CINTA REMAJA

Romantika cinta remaja merupakan salah satu jalan hidup yang dilalui oleh sebagian besar orang. Sulit dibayangkan jika seseorang tanpa ada rasa cinta di dalam hatinya. Bagi yang telah melewati masa remaja mungkin sangat merindukan masa-masa indah remaja yang merupakan awal dari jatuh cinta. Dalam perjalanan cinta seorang remaja, dipenuhi dengan lika-liku yang berisi dengan sedih dan gembira. Cinta kadang bisa melumpuhkan logika. Kita sering tidak menyadari bahwa pasangan itu tidak baik. itu sebabnya dikatakan cinta itu buta. Menghayati pengalaman maupun mengamati yang ada di lingkungan sekitar ternyata dapat menumbuhkan suatu ide untuk dituangkan kedalam karya seni.

Alas kaki adalah objek yang dipergunakan sebagai pengungkapan dari romantika cinta itu sendiri. keunikan bentuk sandal dan pemahaman tentang makna yang terkandung terkait romantika cinta remaja tersebut dapat diwujudkan kedalam karya kriya yang berupa seni murni dan fungsional yang diciptakan untuk perlengkapan kamar tidur.

Penciptaan dilakukan melalui proses yang cukup panjang, dari eksplorasi, eksperimen, perencanaan dan perwujudan, sehingga akhirnya mampu mewujudkan karya seni kriya murni dan fungsional dengan mentransformasikan atau perubahan bentuk dengan cara menyederhanakan, melakukan perubahan bentuk asli yang dikembangkan sesuai dengan ide pencipta, namun masih tetap mencerminkan karakteristik alas kaki.

Kata kunci : Remaja dan Alas kaki

## ABSTRACT

### TEENS LOVE ROMANCE

Romance love adolescents is one way of life that most people pass by. It's hard to imagine if someone with no love in his heart. For those who have passed through adolescence may miss the good times of youth who are beginning to fall in love. In the course of an adolescent love, filled with twists and turns are filled with sadness and joy. Love can sometimes be disabling logic. We often do not realize that the couple were not good. that's why said to be love it blind. Appreciate the experience and observe that there are in the neighborhood was able to cultivate an idea to be poured into the artwork.

Footwear is an object that is used as the disclosure of the romance of love itself. Unique form of sandals and an understanding of the associated meanings of love teen romance can be translated into a form of craft work of fine art and functional accessories created for the bedroom.

Creation is done through a long process, from exploration, experimentation, planning and realization, and finally able to realize works of art and craft pure functional transform, or change shape in a way to simplify, make changes to the original form that was developed in accordance with the idea of a creator, but still reflect the characteristics of footwear.

Key words : Teens and Footwear

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Fenomena cinta remaja merupakan suatu hal yang sangat menarik, di dalamnya penuh dengan berbagai macam romantika baik yang bersifat menyenangkan maupun sebaliknya. Romantika tersebut bersifat emosional seperti ingin bersentuhan, bergandengan, saling kangen, dan lain sebagainya.

Romantika cinta pada kehidupan remaja selalu penuh dengan warna-warni, baik yang bersifat membahagiakan maupun menyedihkan. Karena pada fase remaja manusia mengalami tingkat puncak emosional yang membuat remaja mengalami berbagai perubahan, baik yang bersifat fisik maupun kejiwaan, kondisi tersebut dikenal dengan masa pubertalitas (Sarwono, 2001:86). Pada fase pubertalitas kehidupan cinta remaja sering kali melupakan batasan-batasan antara yang boleh dan tidak, antara yang baik dan yang buruk, bahkan sering kali lepas kendali, sehingga menimbulkan berbagai macam penyesalan. Namun di sisi lain kehidupan cinta remaja juga memiliki sisi positif yang mampu memberikan semangat pada berbagai sisi kehidupannya, dengan hadirnya cinta, hidup remaja menjadi lebih "berwarna".

Cinta dikatakan dapat menjadi suatu energi, dimana orang bisa berkorban apapun, melakukan apapun demi pujaan hatinya. Begitu juga karena si pujaan hati seseorang bisa berlaku lebih baik, berlaku lebih anggun, lebih mengerti, lebih ceria, sopan dan lain sebagainya.

Cinta adalah kebahagiaan, tetapi, manakala cinta itu tidak sesuai dengan apa yang dibayangkan, apa yang diperkirakan, apa yang didambakan dan diharapkan, bahkan jauh dari bayang-bayang keindahan, bertolak belakang dari kenyataan, maka cinta bisa sangat menyakitkan dan menimbulkan penderitaan yang luar biasa. Hal itu menyebabkan cinta remaja menjadi semakin menarik untuk dipahami, terlebih saat ditemukan berbagai konflik-konflik yang terjadi di dalamnya. Konflik-konflik tersebut sering kali menggiring remaja pada kondisi-kondisi psikologis seperti stres, depresi, patah hati, bingung, hingga mengakibatkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti bunuh diri.

Fenomena tersebut sering kali memunculkan momen-momen estetik yang memberikan inspirasi bagi pencipta untuk menuangkannya ke dalam perwujudan karya seni.

Ketertarikan pencipta melalui menyimak, mengalami dan memahami fenomena-fenomena seperti yang dijelaskan di atas, hal tersebut akan dituangkan kedalam karya seni dengan wujud yang berbentuk alas kaki. Dimana alas kaki melalui pandangan pencipta, memiliki kesaman-kesamaan yang mampu menggambarkan permasalahan yang akan diungkap yaitu “Romantika Cinta Remaja”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapatlah dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

- Apakah fenomena romantika cinta remaja dapat diwujudkan ke dalam karya kriya seni?
- Bagaimana cara memvisualisasikan fenomena romantika cinta remaja ke dalam karya kriya seni?

### **Sumber Ide Penciptaan**

Dalam memvisualisasikan fenomena cinta remaja ke dalam karya seni, pencipta menampilkan perilaku cinta remaja dalam wujud yang disimbolkan melalui bentuk alas kaki. Dalam hal ini bentuk alas kaki di pilih karena alas kaki memiliki persamaan jika ditinjau dari fungsi alas kaki. Alas kaki tidak akan bisa berfungsi sempurna jika digunakan hanya sebelah-sebelah, apa lagi digunakan terbalik. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi alas kaki ini tergantung melalui kebersamaan atau kecocokan, seperti halnya pada fenomena cinta yang tidak akan bisa hidup jika hanya dijalani oleh sebelah pihak. Selain itu alas kaki juga mengandung sifat kecocokan, jika sepasang alas kaki tidak cocok tidak akan bisa digunakan, begitu juga dengan cinta jika tidak adanya suatu kecocokan antara sepasang laki-laki perempuan maka cinta tidak akan bisa tumbuh.

### **Tujuan Penciptaan**

- Ingin memvisualisasikan segala endapan estetis yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman romantika cinta ke dalam karya seni
- Untuk mengetahui teknik yang bisa diterapkan dalam mewujudkan karya kriya seni dan fungsional.

### **Manfaat Penciptaan**

- Dapat memenuhi kebutuhan rohani maupun jasmani lewat kreativitas seni, dengan penuangan ide yang bertemakan romantika cinta remaja.
- Dapat mengetahui teknik-teknik yang bisa diterapkan pada saat memvisualisasikan fenomena romantika cinta remaja ke dalam karya kriya seni.

### **Ruang Lingkup**

Pencipta membatasi hanya pada konteks romantika cinta remaja yang diwujudkan melalui simbol-simbol alas kaki, karena alas kaki menurut pemahaman pencipta dapat menunjukkan kesamaan-kesamaan terhadap romantika cinta remaja seperti yang telah dijelaskan di atas seperti kesetiaan, kecocokan, kebersamaan dan lain sebagainya. Untuk itu pencipta berbicara hanya pada apa saja yang diperoleh pada alas kaki dan yang terkait dengan fenomena-fenomena romantika cinta remaja.

## **KAJIAN SUMBER**

### **Penegasan Judul**

Agar tidak terjadi kesalahan untuk menafsirkan judul “ Romantika Cinta Remaja Dalam Kriya Seni ”, akan dijelaskan kata demi kata sebagai berikut.

#### Romantika

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa romantika adalah lika-liku seluk beluk yang mengandung sedih dan gembira (TIM PENYUSUN, 2005:961).

#### Cinta

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005:214) dijelaskan cinta adalah perasaan sayang sekali, menyukai, terpicat antara laki-laki dan perempuan

Cinta merupakan sebuah emosi dan kasih sayang yang kuat dan ketertarikan pribadi. Dalam konteks filosofi cinta merupakan sifat baik yang mewarisi semua kebaikan, perasaan belas kasih dan sayang (<http://id.wikipedia.org/wiki/Cinta>, Rabu, 13 juni 2012, 11:51 PM).

#### Remaja

Dalam ensiklopedia nasional Indonesia (1997:145) dijelaskan, remaja merupakan suatu tahapan pertumbuhan sesudah pubertas sampai dewasa dan juga masa transisi dari anak-anak ke dewasa.

Jadi romantika cinta remaja yang dimaksud adalah lika-liku yang dirasakan oleh remaja dalam perjalanan cintanya yang banyak mengandung sedih dan gembira. Banyak lika-liku yang dirasakan pada khidupan cinta remaja. perasaan hati yang sayang sekali terhadap pasangan namun pada akhirnya menimbulkan kekecewaan. Ada pula dengan cinta remaja menjadi lebih bersemangat melewati hari-harinya. Semua hal tersebut akan tertuang pada karya yang diwujudkan dan pencipta menampilkan perilaku cinta remaja dalam wujud yang disimbolkan melalui bentuk alas kaki.



## **PROSES PENCIPTAAN**

Dalam hal ini pencipta mengacu pada konteks metodologis teori penciptaan yang diajukan oleh SP. Gustami, menjelaskan tentang proses penciptaan seni kriya yang disebut sebagai tiga pilar penciptaan karya kriya, seperti eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004:31).

### **Eksplorasi**

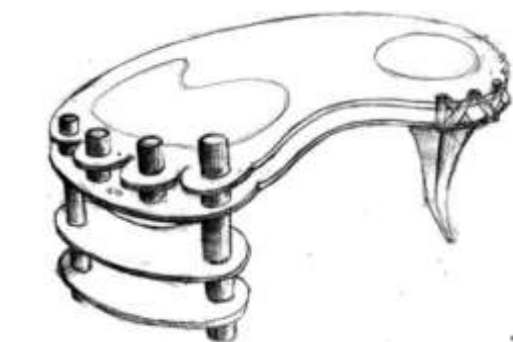
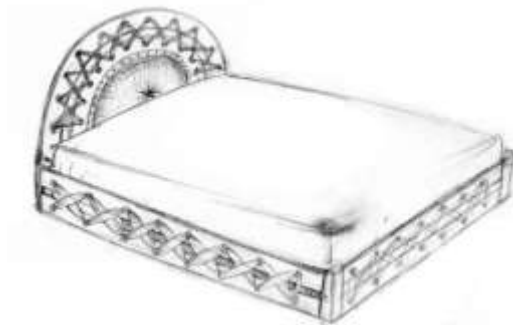
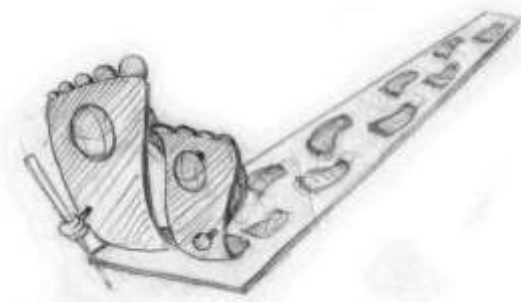
Eksplorasi dilakukan meliputi penggalian sumber penciptaan melalui studi pustaka dan pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh ide-ide secara empiris (pengalaman). Langkah pertama, eksplorasi dilakukan dengan mengkaji objek seni secara kreatif dan mau melihat objek dari berbagai sudut pandang. Langkah itu dapat mengaktifkan mata pikiran, mata hati, mata intuisi, serta membangkitkan mata bawah sadar untuk bersinergi mencari kemungkinan-kemungkinan dalam pemecahan masalah.

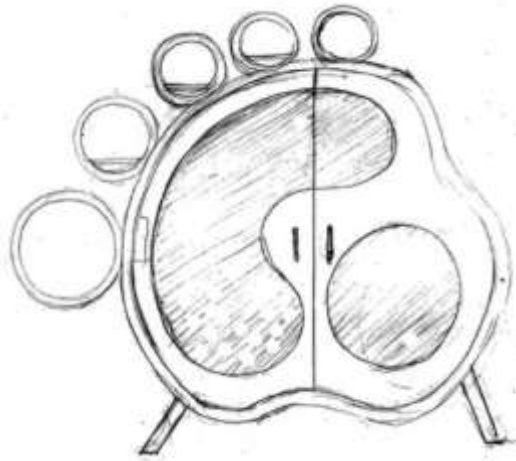
Menyangkut langkah eksplorasi yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat maupun pengamatan-pengamatan terhadap pengalaman pribadi yang dirasa saat mengalami masa romantika pada saat jatuh cinta seperti keinginan untuk selalu bersama, melalui hari selalu bersama, sulit untuk berpisah dan itu ada kolerasinya dengan alas kaki yang selalu bersama dan tidak bisa dipisahkan. Maka yang digali adalah konsep dan makna dari symbol yang diangkat yaitu berupa alas kaki.

### **Perancangan**

Pada tahap perancangan yaitu merumuskan perolehan butir-butir penting hasil dari analisis eksplorasi, diteruskan visualisasi gagasan ke dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian diterapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka bentuk atau dengan gambar yang berguna bagi perujudannya.

**Sket terpilih**





## **Perwujudan**

Pada tahap perwujudan yaitu memvisualisasikan rancangan desain atau sket-sket yang telah dipilih ke dalam karya yang sesungguhnya. Tahap perwujudan ini melalui beberapa proses yaitu:

### **Pemilihan Bahan**

Pemilihan bahan yang baik akan sangat berpengaruh bagi kualitas pada karya yang diciptakan, baik kualitas dalam arti kekuatan material maupun nilai artistik yang terkandung dalam material. Tidak kalah pentingnya juga, bahan tersebut mudah dalam pengolahannya. Bukan berarti harus menggunakan kayu atau bahan lainnya dengan kelas yang terbaik, bahan bisa disiasati, dicampur atau sering disebut mix media. Karena pada pembuatan karya kriya seni, bahan tidak terlalu dibatasi pada kayu, namun bisa dengan penggunaan bahan lain. seperti dalam pembuatan karya ini bahan yang digunakan bervariasi, misalnya kayu sebagai bahan utama, besi, kawat, bekas gergajian, bahan-bahan penunjang lainnya.

### **Penyiapan Alat**

Alat sebagai perpanjangan tangan yang menyatu dengan jiwa pemakainya. Penyelesaian karya yang diciptakan menggunakan bermacam alat, seperti: seperangkat pahat ukir yang terdiri dari pahat pemuku, pengancab, penatar dan penyengkronng. Selain alat tersebut, pencipta juga menggunakan alat pertukangan baik bersifat manual yang disesuaikan dengan kebutuhan maupun menggunakan

mesin, seperti: mesin bor, ketam, *jig saw* (gergaji ukir) ,grinda, gergaji tangan, alat ukur dan pensil.

### **Pembentukan**

Pada tahap pembentukan, langkah yang dilakukan adalah membentuk secara global sesuai dengan sket dan desain yang tentunya dengan mempertimbangkan ukuran besar, kecil dan teknik yang dipergunakan. Dikarenakan ukuran karya yang akan dibuat seperti ketebalan, panjang dan lebar yang tidak memadai dari ketersediaan ukuran bahan baku pencipta menggunakan teknik tempelan hingga memperoleh tebal yang diinginkan. Teknik dari tempelan ini, kayu di bentuk sedemikian rupa sebagaimana desain yang telah ditetapkan, menggunakan *jig saw*. Setelah diperolehnya bentuk yang sesuai gambar, ditempel hingga memperoleh bentuk awal.

Diperolehnya bentuk-bentuk global, selanjutnya adalah melakukan tahap penyempurnaan pada semua bidang sehingga dapat memperlihatkan bentuk-bentuknya, baik pada penegasan garis, bidang datar, ruang, cekung, cembung, tembus serta tekstur. Pada tahap ini juga, kita dapat berekspresi menambahkan atau mengurangi, menghias dan sebagainya.

### ***Finishing***

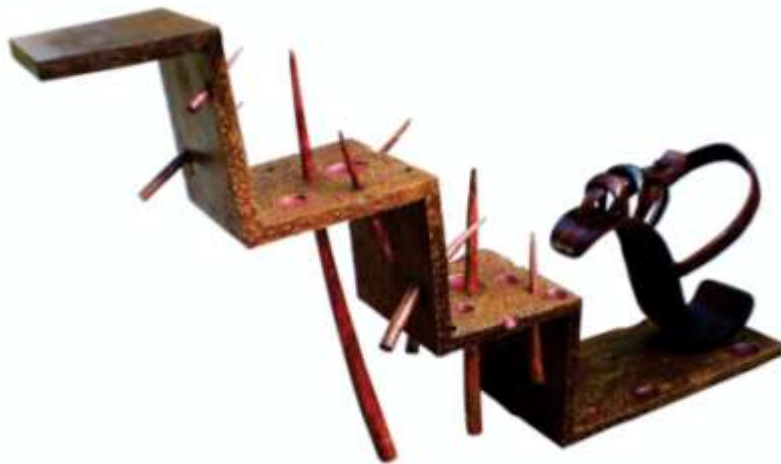
*Finishing* yang pencipta lakukan diawali dengan mendempul bagian-bagian yang rusak karena faktor-faktor tertentu atau mendempul rongga-rongga bekas konstruksi atau tempelan-tempelan lainnya. Bekas dari dempulan tersebut dihaluskan dengan cara diampelas hingga tidak terlihat bekas dempulannya lagi dan juga melakukan pengamplasan kebagian-bagian yang memang perlu untuk dihaluskan. Pengamplasan ini dilakukan dengan menggunakan mesin maupun secara manual. Dengan tujuan yang tentunya adalah memperhalus tampilan, membersihkan bidang-bidang karya, begitu juga memperjelas penampilan serat kayu, dan mempermudah dalam tahap pewarnaan.

Tahap berikutnya adalah pewarnaan. Dalam tahap ini pencipta akan menggunakan permainan warna transparan maupun plakat. Bahan pewarna yang digunakan bervariasi seperti pewarna oker, aga, dan cat doff. Pewarna oker digunakan manakala karya yang diinginkan masih tetap terlihat serat kayu dan tambahan akhirnya dilapisi clear doff maupun clear gloss. Kesan warna yang diperoleh, dapat di lihat pada karya-karya berbentuk *prototipe*. *Finishing* yang menggunakan semir pencipta gunakan untuk menimbulkan kesan kuno dan natural. Biasanya pewarnaan diawali dengan menggunakan warna transparan menggunakan cat aga , setelah itu dilapisi dengan semir coklat ditunggu hingga kering lalu digosok menggunakan sikat maupun kain. Hasil dari pewarnaan menggunakan semir dapat dilihat pada karya yang berjudul Introspeksi Diri.

## WUJUD KARYA

### Ulasan Karya

Menarasikan karya-karya melalui uraian kata-kata merupakan hal penting dilakukan untuk memberikan penjelasan, mempertanggung jawabkan tentang makna apa yang terkandung pada karya. Hal ini penting dilakukan mengingat pemahaman antara pencipta dan masing-masing penikmat sangat jauh berbeda sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu ulasan karya sangat perlu dilakukan agar penikmat dapat mengerti dan memahami secara mendalam tentang karya yang disajikan.



”Butuh Keberanian”

Ukuran : 25 x 140 x 74 Cm

Bahan : kayu dis, 2012

Foto : I Nyoman Endra

Alas kaki pada karya tersebut, memiliki persamaan dengan cinta yang mempunyai maksud bahwa, cinta merupakan alasan untuk melangkah dalam duri-duri tersebut hingga menemui kemudahan. Begitu juga dengan alas kaki merupakan alasan bagi orang untuk berani melangkah di tempat-tempat yang tidak memungkinkan untuk kaki telanjang. Dalam cinta, yang pencipta maksud sebagai alasan untuk melakukan sesuatu yang sebelumnya di takuti adalah orang yang kita cintai . Karena jika cintanya besar terhadap seseorang, kita akan

melakukan apapun demi orang itu, termasuk melakukan yang sebelumnya di takuti. Itu sebabnya cinta merupakan sebuah energi dan merupakan penghebat kehidupan.

Cinta dikatakan dapat menjadi suatu energi, dimana orang bisa berkorban apapun, melakukan apapun demi si pujaan hatinya. Begitu juga karena pujaan hati bisa berlaku lebih baik, berlaku lebih anggun, lebih mengerti, lebih ceria, sopan dan lain sebagainya. Jadi salah satu alasan menumbuhkan energi untuk melewati keragu-raguan dalam hidup adalah orang yang di cintai. Jika cinta seseorang besar terhadap pasangan, dia akan sepenuhnya hidup dan melakukan apapun demi membahagiakannya.



“Jangan Dipaksakan”

Ukuran : 90 x 50 x 60 Cm

Bahan : kayu dis, 2012

Foto : I Nyoman Endra

Karya ini menampilkan sepasang alas kaki yang tidak sama, dengan batasan-batasan yang menghalangi mereka untuk bersatu. Batasan atau sekat-sekat yang ditampilkan pada karya tersebut dibuat dengan mengartikan sebuah keadaan, walaupun berada dekat dan di dalam jangkauan, namun merasa ada jarak dan perasaan jauh yang diakibatkan oleh ketidakcocokan, oleh perbedaan pendapat,

dan perbedaan-perbedaan lainnya. Sering terjadi fenomena karena terlanjur mencintai susah untuk dipisahkan, padahal telah diketahui yang dicintai itu orang yang tidak baik untuknya. Banyak remaja-remaja wanita yang rela hidup dengan laki-laki pilihannya, padahal orang-orang disekitarnya telah banyak menyarankannya untuk tidak memilihnya. Dia dihianati, ditipu, namun tetap bertahan dengan mengatas namakan cinta. Cinta itu melumpuhkan logika, adalah dampak karena ketidak logisan cinta.

Kondisi ini pencipta pertegas dengan perbendaan dari alas kaki yang ditampilkan menunjukkan bahwa alas kaki tergantung melalui kecocokan atau kesamaan. Dalam fenomena cinta, pasangan yang disebut cocok, adalah pasangan yang memiliki banyak kesamaan. Tidak mungkin pasangan yang serasi memiliki banyak perbedaan. Seperti apa yang terjadi pada alas kaki, bukan sepasang sandal namanya jika sandal tersebut berbeda, ataupun tidak sempurna di dalam penggunaannya jika sandal itu digunakan tidak dengan pasangannya. Yang dapat dihubungkan di sini adalah dampak dari ketidak cocokan kedua hal tersebut.



”Pasangan Serasi”

Ukuran : 90 x 55 x 160 Cm

Bahan : Mix Media, 2012

Foto : I Nyoman Endra



Karya ini menampilkan kemesraan yang diwujudkan dalam bentuk sepasang alas kaki yang sedang bercumbu. Hal ini dimaksudkan agar dapat mewakili fenomena pasangan yang sedang merasakan indahnya cinta yang mengiasi kehidupannya. Kebersamaan yang dilalui mereka dijalani dengan penuh kemesraan dan terpancar dari prilaku-prilaku mereka yang penuh kasih sayang.

Pasangan yang serasi, yang pencipta gambarkan pada karya tersebut bukan saling melototkan mata tetapi bersama menatap masa depan. Mereka tidak menantang atau mengancam satu terhadap yang lain , tetapi merengkuh dan menuntun pada arah yang sama.

Medium yang digunakan pada karya ini adalah serbuk kayu yang ditempel pada rakitan kawat sebagai penguat dalam keutuhan bentuk. *Finishing* yang digunakan adalah cat doff hitam untuk memperoleh karakter sandal yang sebenarnya.



"Introspeksi Diri"

Ukuran : 99 x 30 x 67 Cm

Bahan : kayu dis, 2012

Foto : I Nyoman Endra

Karya ini menggambarkan suatu kejadian saat remaja yang sedang dirundung kesedihan karena kehilangan kekasihnya, karena kekecewaan dan karena dihianatai. Sedih dan gembira itulah yang menjadi penghuni hati seorang

remaja yang sedang jatuh cinta. Cinta tidak selalu membuatnya senang namun dengannya seorang remaja bisa merasa tak berguna.

Perlunya introspeksi diri adalah untuk memperluas perspektif terhadap dirinya sendiri bahwa banyak hal yang lebih baik dan penting untuk diperhatikan daripada memfokuskan hal-hal yang menjadikannya frustrasi dan patah hati.

Bentuk alas kaki yang rusak pada karya tersebut menunjukkan seseorang dalam keadaan sedih dan sangat tidak peduli dengan keadaan dirinya. Kaca cermin merupakan tempat dimana melihat dan berbicara terhadap dirinya sendiri. Tetapi pada karya tersebut, yang nampak pada cermin bukanlah diri yang utuh, yang mulus tanpa masalah tetapi semakin banyak keterpurukan di dalamnya dipandang pada dirinya. Padahal bagian-bagian lain yang tak dilihat dari dirinya merupakan hal-hal yang perlu disyukurinya.



”Kesetiaan Sepanjang Usia”

Ukuran: 130 x 30 x 40

Bahan : Kayu dis, 2012

Foto : I Nyoman Endra

Karya ini terinspirasi melalui kesetiaan sandal yang pencipta amati. Kesetiaan sandal ketika pasangannya rusak, yang satunya tidak lagi dapat dipergunakan. Ketika yang rusak diperbaiki dia datang lagi menjadi pendamping yang semula. Seutuh-utuhnya sandal jika yang satunya rusak mereka tetap

bersama dalam ketidakterpakaiannya lagi. Dalam karya terlihat adengan yang saling merangkul. Dengan wajah yang saling menatap mengartikan ada penyatuan jiwa yang mmplihatkan kemesraan mereka.

Di dalam cinta seorang kekasih atau remaja, sering ditemukan fenomena meninggalkan pasangannya tanpa sebab. Itu dikarenakan kurangnya kekuatan yang mampu bersama-sama hidup dalam kekurangan, kesusahan, senang , sedih, gembira dan lain sebagainya. Cinta itu diwujudkan bukan saja ketika segalanya baik dan lancar, lebih dan kurang. Justru bayangan keindahan dalam kebersamaan adalah ketika kita bisa hidup bersama bukan hanya untuk menghebatkan diri sendiri tetapi untuk menghebatkan kebersamaan. Banyak pasangan yang meninggalkan pasangannya, berpaling karena melihat kelebihan pada orang lain. Sungguh menyakitkan bagi remaja ketika mencintai tetapi yang di cintai berpaling mencintai orang lain.

Dalam visual karya, jejak alas kaki dimaksud untuk menunjukan pengabdian sandal yang bersama-sama hingga mereka rusak atau tidak dibutuhkan lagi. Dihubungkan dalam hubungan kekasih, yaitu seberapa jauh mereka bisa mengabdikan kepada kesetiaan, Apakah sama seperti sandal yang setia hingga spanjang usia.



“Lampu Belajar”

Ukuran : lebar 20 Cm, tinggi 40 Cm.

Bahan : Kayu dan Batok kelapa, 2012

Foto : I Nyoman Endra

Lampu belajar ini terinspirasi dari alas kaki dan dibuat melalui perubahan-perubahan bentuk seperti ujung tali digunakan sebagai kaki agar bisa menopang berdirinya keseluruhan dari lampu belajar. Ujung tali yang satunya digunakan sebagai penyangga lampu. Kap lampu menggunakan batok kelapa yang masih disisakan kulitnya agar terlihat seperti rambut. Jika dilihat dari keseluruhan bentuk lampu belajar ini, ada kepala, ada badan dan ada kaki, itu merupakan letak dari kreatifitas yang ingin di tampilkan. Dengan pemanfaatan bahan dari sesuatu yang mudah didapatkan yaitu batok kelapa dan dengan teknik pembuatan yang mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya namun dapat menghasilkan desain yang cukup unik.

#### **Karya- karya Berbentuk *Prototipe***



“Tempat tidur”  
Ukuran skala 1 : 5  
Bahan : Kayu dan Kain, 2012  
Foto: I Nyoman Endra

Bentuk tempat tidur ini mengacu pada ukuran sebenarnya yaitu tempat tidur dengan ukuran kasur 190 cm x 120 cm. Bentuk yang sederhana, hiasan yang sederhana namun menghasilkan penampilan yang menarik. Hiasan yang diambil

dari ikatan sepatu tersebut dapat menambahkan kesan ornamen yang mendukung tempat tidur menjadi lebih menarik. Begitu juga dengan bentuk yang sederhana, jika diwujudkan ke dalam skala besar akan memudahkan dalam pengerjaan dan dapat dijangkau dari sifatnya yang ekonomis. Keekonomisan dari karya tersebut dapat dilihat dari bentuknya yang sederhana dengan hiasan-hiasan yang membuat kesederhanaan dari tempat tidur tersebut memiliki nilai estetika yang lebih.



“ Meja Nakas”  
Ukuran skala 1 : 5  
Bahan : Kayu, 2012  
Foto : I Nyoman Endra

Meja nakas ini mengacu pada ukuran sebenarnya yaitu 45 x 40 x 60 Cm. Nakas biasanya diletakkan di samping tempat tidur dan difungsikan untuk meletakkan lampu tidur, foto atau benda-benda dekoratif kecil yang lain. Dengan bentuk yang dibuat unik melalui pengambilan bentuk kaki secara tidak langsung, nakas ini juga dapat berfungsi secara estetika, yaitu sebagai pengisi ruang yang menjadikan ruang tersebut lebih menarik.



“Almari Pakaian”  
Skala 1 : 5  
Bahan : Kayu, 2012  
Foto: I Nyoman Endra

Karya ini adalah sebuah desain almari yang berbentuk kaki. Dimana jari-jarinya diperuntukan sebagai tempat-tempat seperti, parfum, hand body dan kebutuhan remaja lainnya. Dengan menampilkan bentuk dan pintu yang mengikuti alur kaki dengan sedikit sentuhan tekstur menjadikan almari tersebut terlihat lebih menarik.



“Rak Buku”  
Ukuran Skala 1 : 5  
Bahan : Kayu, 2012  
Foto : I Nyoman Endra

Menumbuhkan minat belajar atau membaca , rak buku ini di desain dengan bentuk yang unik dengan *finishing* melalui permainan warna hitam dan coklat. Ukuran tinggi yang sudah disesuaikan dengan remaja yaitu 175 Cm. Setiap jari-jarinya juga difungsikan sesuai kebutuhan belajar lainnya. rak ini di lengkapi laci yang berguna untuk penyimpan alat-alat tulis. Warna merah kecoklatan ini dipilih untuk menarik perhatian. Warna hitam digunakan sebagai latar belakang buku yang tersusun rapi, dan itu juga dapat menarik perhatian. Rak buku ini terdiri dari beberapa tingkatan. Untuk terlihat lebih menarik lagi, salah satu tingkatan mungkin bisa digunakan sebagai tempat foto, boneka untuk remaja putri, dan benda-benda dekoratif lainnya.



“Meja Belajar dan Kursi”  
Ukuran Skala 1 : 5  
Bahan: Kayu dan Bambu Tahun, 2012  
Foto : I Nyoman Endra

Meja belajar berbentuk kaki yang minimalis dengan perpaduan warna coklat kemerah-merahan dan hitam menimbulkan kesan elegan. Meja belajar dengan beberapa fungsi sebagai tempat belajar dan di isi sebagai tempat pensil. Dengan penampilan dan *finishing* yang seperti ini, serasi ditempatkan pada ruang yang bernuansa lembut. Dengan setelan kursi yang juga menggunakan hiasan di ambil dari ikatan sepatu dan bentuk yang minimalis menjadikan meja dan kursi ini terlihat serasi, begitu juga jika diwujudkan dalam skala yang sebenarnya tidak akan menghabiskan banyak biaya namun bisa menghasilkan meja belajar yang cantik.



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Romantika cinta remaja merupakan salah satu jalan hidup yang dilalui oleh sebagian besar orang. Sulit dibayangkan jika seseorang tanpa ada rasa cinta di dalam hatinya. Bagi yang telah melewati masa remaja mungkin sangat merindukan masa-masa indah remaja yang merupakan awal dari jatuh cinta. Dalam perjalanan cinta seorang remaja, dipenuhi dengan lika-liku yang berisi dengan sedih dan gembira. Menghayati pengalaman maupun mengamati yang ada di lingkungan sekitar ternyata dapat menumbuhkan suatu ide untuk dituangkan kedalam karya seni.

Alas kaki adalah objek yang dipergunakan sebagai pengungkapan dari romantika cinta itu sendiri. Keunikan bentuk sandal dan pemahaman tentang makna yang terkandung terkait romantika cinta remaja tersebut dapat diwujudkan kedalam karya kriya yang berupa seni murni dan fungsional yang diciptakan untuk perlengkapan kamar tidur.

Penciptaan dilakukan melalui proses yang cukup panjang, dari eksplorasi, eksperimen, perencanaan dan perwujudan, sehingga akhirnya mampu mewujudkan karya seni kriya murni dan fungsional dengan mentransformasikan atau perubahan bentuk dengan cara menyederhanakan, melakukan perubahan bentuk asli yang dikembangkan sesuai dengan ide pencipta, namun masih tetap mencerminkan karakteristik alas kaki.

### **Saran-Saran**

Dengan adanya karya yang terwujud dan yang diungkap dari karya tersebut, kehidupan remaja memang sangat didominasi oleh yang namanya cinta tetapi hendaknya jangan terlalu mengatas namakan cinta dalam melakukan suatu hubungan pertemanan. Cinta itu membahagiakan namun kadang kala bisa juga menyakitkan. Lika-liku kehidupan remaja bukan saja masalah asmara tetapi menuntut persiapan menuju kehidupan yang selanjutnya yaitu dewasa.

Penciptaan karya tugas akhir ini, tentu dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi para pencipta seni khususnya para kriyawan untuk dijadikan sumber inspirasi pada karya. Karya tugas akhir yang mengambil sumber romantika cinta remaja dengan perwujudan melalui alas kaki ini merupakan masalah yang masih banyak perlu untuk diungkap dan dikembangkan dalam bentuk seni apapun. Dengan perwujudan karya ini tentunya dapat menumbuhkan minat seniman untuk melanjutkan maupun menjadikan hal ini sebagai inspirasi dalam berkarya.

Menciptakan sebuah karya seni yang memiliki bobot, serta nilai keartistikan, hendaknya jangan memaksakan diri untuk menciptakan sesuatu diluar kemampuan yang dimiliki. Berekspresi dan melakukan percobaan atau eksperimen lewat karya-karya adalah awal untuk menambah pengalaman, wawasan, serta dapat menemukan sesuatu yang baru dalam seni rupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997, PT. Delta Pamungkas, Jakarta
- Geulen, M. Fethullah. 2011, *Cinta dan Toleransi*, Publishing, Tangerang.
- Gustami, SP. 1992, *Filosofi Seni Kriya Tradisional Indonesia*, dalam Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, BP Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004, *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*, Pps ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007, *Butir-butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriyan Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Made Widia, I Gusti. 1977, *Ramayana*, Guna Agung, Denpasar.
- S. Gumadi, Agus. 2010, *Cinta Itu Give And Give*, Sekar Mawar, Yogyakarta.
- Sarwono, Sarlito W. 2011, *Fisikologi Remaja, Ed. Revisi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Solihin, Muhammad. 2010, *Dahsyatnya Istikharah Cinta*, Cemerlang Publishing, Yogyakarta.
- Suparta, I Made, dkk. 2009, *Buku Ajar Kriya Kayu VII*, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar, Denpasar.
- Team Penyusun. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Yuanita, Sari. 2011, *Fenomena dan Tantangan Remaja*, Brilliant Books, Yogyakarta.

### Referensi dari internet

- <http://feycommunity.blogspot.com/2009/05/makalah-manusia-dan-cinta-kasih.html>.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/remaja>.
- <http://www.youtube.com/user/marioteguhTV>.
- <http://www.google.co.id/imgres>.